



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis sp.*) merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam mendukung ketahanan pangan nasional maupun ketahanan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertama kali diintrodusir masuk secara resmi dari Taiwan dan Filipina oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar (Balitkanwar) pada tahun 1969, setelah masa penelitian dan adaptasi, ikan ini kemudian disebarluaskan kepada petani di seluruh Indonesia (DJPB 2020). Ikan nila sebagai salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi, dimana kebutuhan benih maupun ikan konsumsi dari tahun ke tahun cenderung terus meningkat seiring dengan perluasan usaha budidaya (Darwisito *et al.* 2008). Ikan nila memiliki keunggulan seperti laju pertumbuhan yang cepat, mempunyai toleransi pada lingkungan perairan, serta mempunyai toleransi yang baik terhadap berbagai jenis penyakit (Wardoyo 2007). Ikan nila juga memiliki kelebihan yaitu mampu hidup dan bereproduksi pada perairan yang bersalinitas 0–28 ppt (Arifin 2016). Menurut (Amri 2009), Ikan nila merupakan ikan yang mudah dibudidayakan dan toleransi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat dipelihara di dataran rendah dan tinggi. Hal ini memicu rendahnya biaya produksi, sehingga tidak mengherankan jika keuntungan yang diperoleh dalam usaha budidaya ikan nila juga cukup besar.

Secara umum, produksi pada sektor perikanan khususnya ikan nila tercatat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut KKP (2018), produksi ikan nila tahun 2016 sebesar 1.149.56 ton, tahun 2017 dan 2018 produksi ikan nila kembali meningkat dengan jumlah masing-masing sebesar 1.265.201 ton dan 1.169.144 ton. Capaian produksi dan nilai ekonomi budidaya ikan nila cukup besar kontribusinya pada tingkat nasional. Hampir 80% dari produk nila terserap untuk pasar lokal. Selain itu, ikan nila memiliki daya saing yang tinggi di pasar ekspor, salah satu pasar ekspor yang masih terbuka adalah Amerika Serikat dan Jepang dengan angka permintaan yang bergerak naik tiap tahunnya (Carman dan Sucipto 2013). Tingginya volume ekspor tersebut merupakan peluang yang bisa dimanfaatkan para *stakeholder* terkait dengan pengembangan alternatif-alternatif komoditas sejenis agar lebih bervariasi dan dapat semakin mendongkrak perkembangan budidaya ikan di Indonesia. Maka dari itu, potensi untuk pengembangan budidaya ikan nila sangat besar baik dalam pembenihan maupun pembesaran. Ikan nila mempunyai banyak varietas atau ras, salah satu varietas ikan nila yang dihasilkan dari perkawinan silang antar spesies dalam genus *Oreochromis* yaitu ikan nila merah. Ikan nila strain merah merupakan salah satu nila varietas unggul (Kordi 2013).

Salah satu kelompok pembudidaya ikan yang berkecimpung dalam budidaya air tawar, terutama ikan nila *Oreochromis sp.* adalah Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Taruna Garongan atau sekarang lebih dikenal dengan nama P2MKP Mina Taruna Garongan (MTG). Selain dijadikan sebagai sentra produksi ikan konsumsi air tawar, juga turut dijadikan sebagai tempat melaksanakan kegiatan pelatihan budidaya bagi mahasiswa magang, instansi pemerintah, maupun pelaku usaha bersama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dikarenakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Perikanan Bogor)

Bogor Agricultural University



memiliki pola produksi budidaya secara kontinu serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan kapasitas produksinya pada tahun 2019 ±100 ton per tahun untuk budidaya ikan nila. Pengalaman MTG selama puluhan tahun menggeleluti dunia ikan air tawar khususnya ikan nila, maka P2MKP Mina Taruna Garongan sangat cocok dijadikan sebagai tempat rujukan lokasi PKL.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di P2MKP Mina Taruna Garongan memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan nila merah di lokasi PKL.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies